

**RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT WITH PEDAGOGICAL COMPETENCE
OF KINDERGARTEN TEACHER DISTRICT TAMPAN PEKANBARU CITY**

Juwita Dewi, Wusono Indarto, Nurlita
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrac:

This study aims to determine the relationship of self-concept and pedagogical competence of kindergarten teachers in the district Tampan, Pekanbaru. The population in this study amounted to 127 teacher fresh graduate. The sample used in this study were 56 teachers. As for the data collection techniques in this study using a Likert scale. Analysis using scale testing and analysis of statistical methods with SPSS for Windows Ver. 16. The hypothesis of this study is that there is a positive and significant relationship between self-concept and pedagogical competence of kindergarten teachers in the district Tampan, Pekanbaru. It can be seen from the analysis of data obtained t_{count} value of 7.552 while $t_{table}(5\%)$ ($df=n-2=56-2=54$) t_{table} value by 2,000. Because t_{count} greater than t_{table} $7.552 > 2.000$, it means that there is a positive and significant relationship between self-concept and pedagogical competence of kindergarten teachers in the district Tampan, Pekanbaru. The resulting of determinant coefficient was $r^2 = 0.393$ at $p = 0.000$ ($P < 0.05$), it can be seen that the self-concept giving effect of 39.3% of pedagogical competence of the kindergarten teacher.

Keywords: Self-Concept, Pedagogic Competence.

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TK KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Juwita Dewi¹, Wusono Indarto², Nurlita³
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 127 orang guru yang berjenjang pendidikan S1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 orang guru. Adapun teknik pengumpulan data yaitu skala dalam bentuk skal likert. Teknik analisis data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program SPSS for Window Ver. 16. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari analisa data yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,552 sedangkan t_{tabel} (5%) ($dk=n-2=56-2=54$) nilai t_{tabel} sebesar 2,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,552 > 2,000$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,393$ dengan $p = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat terlihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 39,3% terhadap kompetensi pedagogik guru TK.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kompetensi Pedagogik

WISUDA FEBRUARI 2014
KARYA ILMIAH
NOVEMBER 2014

¹Juwita Dewi adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

²Drs. Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing I Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

³Nurlita, M.Pd, adalah Dosen Pembimbing II Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini FKIP – UR

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan Nasional yang diatur secara sistematis. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan yang mempunyai tugas utama yaitu sebagai tenaga pendidikan yang mempunyai tugas utama yaitu sebagai tenaga pendidik profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan melatih peserta didik dan juga guru merupakan sumber daya manusia yang sangat strategis yang terdapat dalam lembaga sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk bekerja maksimal dan profesional setiap harinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2013) yang menyatakan kompetensi pedagogik mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, kemampuan pemahaman terhadap anak didik, dan pengembangan potensi anak didik. Hal ini menjelaskan bahwa setelah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru dalam pengajaran guru dapat melakukan tugas mendidik seperti memotivasi, memberi contoh, memuji dan lain sebagainya. Kompetensi pedagogik yang ditampilkan guru dalam tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang ada, yaitu latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja dan pengawasan kepala sekolah.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik. Konsep diri dikatakan pandangan seseorang mengenai dirinya, baik itu bentuk tubuh, kondisi tubuh atau kesehatan, sikap tentang apa yang ada pada dirinya, memandang atau menilai diri sendiri, komunikasi dengan orang lain, pandangan diri terhadap orang lain, mutu pendidikan pandangan akan pendidikan dan kesadaran untuk belajar dari pengalaman. Konsep diri yang baik atau positif diharapkan dapat menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, apabila guru memiliki konsep diri yang positif, maka seorang guru akan dapat melihat lebih jauh tentang kemampuan dirinya. Guru dengan konsep diri yang positif akan mempunyai visi dan misi dalam hidupnya. Akan memiliki cita-cita dan pandangan yang lebih luas dan jangka panjang. Guru akan mampu memandang hidup lebih positif sehingga guru memiliki keyakinan untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita besarnya. Mampu memandang profesinya tidak hanya sebagai guru yang bekerja untuk mendapat gaji semata, namun guru akan dapat memahami esensi dari profesi guru yang diketahuinya. Dengan memahami konsep dirinya guru diharapkan dapat mendeskripsikan dan menilai dirinya sendiri secara utuh, sehingga dapat membantu menjalankan profesi dan pekerjaan sebagai guru dengan baik. (Robert A. Baron 2003). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, penulis melihat ada beberapa fenomena yang ada pada sebagian besar guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu belum siapnya rencana kegiatan harian dan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, ketidaksesuaian rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan pembelajaran yang dilakukan, serta kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran diakhir semester, fenomena yang lain ditemukan adanya guru yang berselisih paham, adanya guru yang tidak suka menerima kritikan dan saran dari teman, adanya guru yang lebih menutup diri, adanya guru yang kurang percaya diri, adanya guru yang sering izin dengan alasan sakit. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut; Bagaimanakah konsep diri guru TK di Kecamatan Tampan? Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan? Apakah terdapat hubungan konsep diri guru TK di Kecamatan Tampan dengan kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan? adapun

tujuan penelitian sebagai berikut; Untuk mengetahui guru konsep diri TK di Kecamatan Tampan. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan. Untuk mengetahui hubungan konsep diri guru TK dengan kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 127 orang guru TK yang berjenjang pendidikan Strata Satu (SI) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan Probability Sampling dimana teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *Probability Sampling* yang digunakan ialah *proportionate Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan strata yang ada dalam populasi. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (*independent* dan *dependent*), yaitu Hubungan Konsep Diri dengan Kompetensi Pedagogik Guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.1 Deskripsi hasil penelitian

Variable	Skor X yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kompetensi pedagogik	180	36	108	24	180	119	148,95	11,96
Konsep diri	105	21	63	24	105	76	91,33	6,62

Tabel di atas secara umum menggambarkan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru sangat bervariasi, ini terlihat dari rentang skor yang bergerak dari 180 sampai 119 sedangkan skor tingkat konsep diri antara 105 sampai 76. Tabel di atas juga memberikan perbandingan antara skor yang dimungkinkan (hipotetik) dengan skor yang diperoleh setelah dilakukan penelitian (empirik). Pada variabel kompetensi pedagogik guru, skor rerata empirik 148,95 berada di atas rerata hipotetik 108 dan variabel konsep diri rerata empirik 91,33 berada di atas hipotetik 63.

Setelah analisis deskriptif statistik, selanjutnya dibuat kategori masing-masing variabel penelitian, kategorisasi yang dibuat berdasarkan batasan-batasan menurut Suharsimi (2002), yaitu:

81%-100%	= Tinggi
61%-80%	= Cukup
41%-60%	= Agak Rendah
21%-40%	= Rendah
0%-20%	= Sangat Rendah

Hasil penelitian penelitian yang diperoleh untuk variabel kompetensi pedagogik guru TK se-kecamatan Tampan kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori skor kompetensi pedagogik guru TK.

Indikator	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	998	1120	89,1	Tinggi
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	695	840	82,7	Tinggi
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.	905	1120	80,8	Tinggi
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.	1105	1400	78,9	Cukup
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	475	560	84,4	Tinggi
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	463	560	82,6	Tinggi
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	921	1120	82,2	Tinggi
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	1143	1400	81,6	Tinggi
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	704	560	125,7	Tinggi
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	934	1400	66,7	Cukup
Σ	8341	10080	82,7	Tinggi

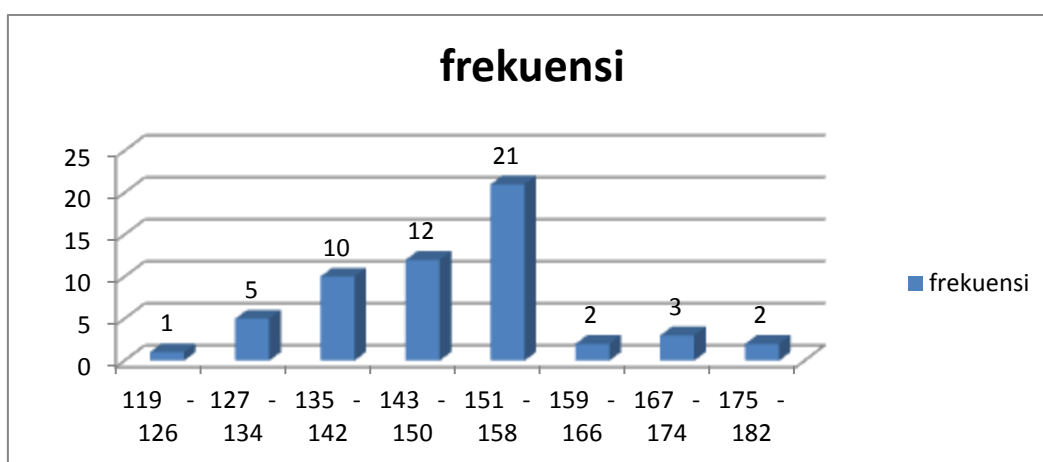
Data mengenai kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan tampan kota pekanbaru secara keseluruhan yaitu nilai (skor) kompetensi pedagogik adalah 8341 atau sekitar 82,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 82,7% dalam rentang 81%-100% sesuai dengan kriteria Suharsimi Arikunto (2002).

Dari sebaran secara keseluruhan terdapat skor kompetensi pedagogik guru TK yang disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 8 dan panjang kelas 7. Penyebaran distribusi frekuensi data kompetensi pedagogik guru TK untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data kompetensi pedagogik guru TK

No	Interval	F	Persentase
1.	119 - 126	1	1,8 %
2.	127 - 134	5	8,9 %
3.	135 - 142	10	17,9 %
4.	143 - 150	12	21,4 %
5.	151 - 158	21	37,5 %
6.	159 - 166	2	3,6 %
7.	167 - 174	3	5,3 %
8.	175 - 182	2	3,6 %
	Jumlah	56	100 %

Penyebaran distribusi frekuensi data kompetensi pedagogik guru TK dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram batang bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram batang sebaran kompetensi pedagogik guru TK yang diperoleh menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 180 dan skor terendah adalah 119 berarti rentangnya adalah 61.

Data konsep diri guru TK mempergunakan 21 item dengan 4 indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Kategori Skor Konsep Diri Guru TK

Indikator	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
Aspek fisik	669	1120	59,7	Agak Rendah
Aspek psikis	1722	1960	87,8	Tinggi
Aspek sosial	735	840	87,5	Tinggi
Aspek akademik	1986	1960	101,1	Tinggi
	Σ 5115	5880	86,9	Tinggi

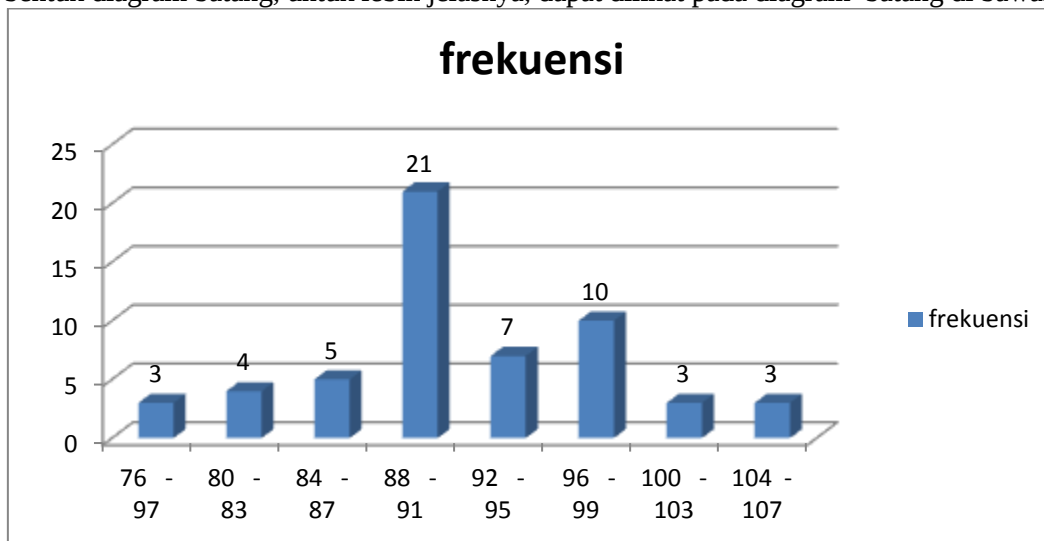
Data mengenai konsep diri guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan yaitu dengan nilai (skor) konsep diri guru adalah 5115 atau sekitar 86,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa konsep diri guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 86,9% dalam rentang 81%-100% sesuai dengan kriteria Suharsimi Arikunto (2002).

Data konsep diri guru TK se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menggunakan distribusi frekuensi data konsep diri guru yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Data konsep diri

No	Interval	F	Persentase
1.	76 - 97	3	5,4 %
2.	80 - 83	4	7,1 %
3.	84 - 87	5	8,9 %
4.	88 - 91	21	37,5 %
5.	92 - 95	7	12,5 %
6.	96 - 99	10	17,8 %
7.	100 - 103	3	5,4 %
8.	104 - 107	3	5,4 %
	Jumlah	56	100 %

Penyebaran distribusi frekuensi data konsep diri guru TK dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram batang sebaran data konsep diri guru TK

Hasil pengumpulan data konsep diri guru dapat diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 105 dan skor terendah 76 berarti rentang skor 29.

1. UJI PERSYARATAN

a. UJI HOMOGENITAS

Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil uji homogenitas kompetensi pedagogik guru dan konsep diri

Test of Homogeneity			
LeveneStatistic	df1	df2	Sig.
1.247	13	32	.294

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 1.247 dan nilai probabilitas sebesar 0.294. Karena nilai $P > 0.05$ ($0.294 > 0.05$) maka data dari penelitian ini adalah homogen.

b. UJI NORMALITAS

Tabel 4.8 Hasil pengujian normalitas kompetensi pedagogik dan konsep diri One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri	Kompetensi Pedagogik
N		56	56
Normal Parameters ^a	Mean	91.34	149.09
	Std. Deviation	6.626	12.126
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.124
	Positive	.110	.124
	Negative	-.093	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.821	.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510	.355

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas data kompetensi pedagogik (Y) dan konsep diri (X) dengan *SPSS Window for Ver. 16* berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig) yaitu: 0.510 dan 0.355 lebih besar dari 0.05 (α = taraf signifikansi).

c. UJI LINEARITA

Table 4.9 Hasil pengujian linieritas kompetensi pedagogik dengan konsep diri

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
VAR00001	Between Groups	(Combined)	6358.587	23	276.460	5.120 .000
*	Groups	Linearity	3409.700	1	3409.700	63.144 .000
VAR00002		Deviation from Linearity	2948.887	22	134.040	2.482 .009
	Within Groups		1727.967	32	53.999	
	Total		8086.554	55		

Hasil uji linieritas hubungan variabel kompetensi pedagogik guru (Y) dan konsep diri (X) dapat diketahui hasil F sebesar 2.482 dengan signifikansi 0.009. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan garis antara kompetensi pedagogik guru (Y) dan konsep diri (X) ternyata berbentuk linier karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig} (0.009) > \alpha (0.05)$, berarti model regresi linier.

2. UJI HIPOTESIS

Tabel 4.11 Hasil pengujian hipotesis konsep diri dan kompetensi pedagogik guru TK

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Konsep diri	91.3393	6.62578	56
Kompetensi pedagogik	1.4895E2	11.96878	56

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.627**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
VAR00002	Pearson Correlation	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk kompetensi pedagogik guru dengan jumlah skor dari masing-masing indikator yang terdiri dari sepuluh indikator dari kompetensi pedagogik guru, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik dengan persentase 89,1% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ke dua menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan persentase 82,7% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ke tiga mengembangkan kurikulum yang digunakan dengan persentase 80,8% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ke empat menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan persentase 78,9% termasuk dalam kategori cukup, indikator ke lima memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan persentase 84,4% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ke enam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik dengan persentase 82,6% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ke tujuh kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan persentase 82,2% termasuk kategori tinggi, indikator ke delapan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dengan persentase 81,6% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ke sembilan melakukan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dengan persentase 125,7 % termasuk dalam kategori tinggi, indikator terakhir adalah guru melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dengan persentase 66,7% termasuk dalam kategori cukup.

Untuk jumlah masing-masing indikator konsep diri guru yang terdiri dari empat indikator sebagai berikut, indikator pertama yaitu aspek fisik dengan persentase 59,7% termasuk dalam kategori agak rendah, indikator ke dua aspek psikis dengan persentase 87,8% termasuk dalam kategori tinggi, indikator ke tiga aspek sosial dengan persentase 87,5% termasuk dalam kategori tinggi dan indikator terakhir aspek akademik dengan persentase 101,1% termasuk dalam kategori tinggi.

Dari secara keseluruhan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel konsep diri guru TK Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tertinggi yaitu sebesar 86,9%. Pada variabel kompetensi pedagogik guru TK Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam kategori tinggi yaitu 82,7%. Artinya semakin tinggi konsep diri guru maka semakin bagus pula kompetensi pedagogik guru dan sebaliknya semakin rendah konsep diri guru maka semakin buruk pula kompetensi pedagogik guru. Menurut Candra Ariesta Ahmad (2010) Apabila seorang guru memiliki konsep diri yang positif, maka seorang guru akan dapat melihat

lebih jauh tentang kemampuan dirinya. Guru dengan konsep diri yang positif akan mempunyai sebuah visi dan misi dalam hidupnya. Akan memiliki cita-cita dan pandangan yang lebih luas dan jangka panjang. Guru akan mampu memandang hidup lebih positif. Sehingga ia memiliki keyakinan yang besar untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita besarnya. Guru akan mempunyai kekuatan yang lahir dari dalam dirinya, sehingga akan memaksimalkan dalam mengeluarkan segala potensi/kekuatan yang ada dalam dirinya. Memandang profesinya tidak hanya sebagai guru yang bekerja untuk mendapatkan gaji semata, namun guru akan dapat memahami esensi dari profesi guru yang ditekuninya. Tugas mengajar untuk mendidik dan mengajar anak didik akan dapat dijalankan dengan baik.

Uji hipotesis dari hasil analisis korelasi product moment dari Pearson didapatkan r_{hitung} sebesar 0,627 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena itu $P < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya ada hubungan antara konsep diri dengan kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} sebesar 0,627 sedangkan r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 54$) sehingga r_{tabel} 0,226. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,627 > 0,226$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri dengan kompetensi pedagogik guru, kekuatan hubungan antara konsep diri dengan kompetensi pedagogik yang cukup kuat dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,627. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi pedagogik guru.

Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t”, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 7,552 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$) sehingga t_{tabel} 2,000. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7,552 > 2,000$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi pedagogik. Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah $r^2 = 0,393$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa konsep diri member pengaruh sebesar 39,3% terhadap kompetensi pedagogik guru dan 60,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini bisa jadi karena error penelitian seperti kondisi guru pada saat pengisian skala atau juga dikarenakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kompetensi pedagogik antara lain latar belakang pendidikan guru, pengalaman guru dalam mengajar, kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, dan pengawasan kepala sekolah (Anisa Novitasari, 2009).

Dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi pedagogik. Menurut Candra Ariesta Ahmad (2010) Konsep diri secara empiris mempunyai hubungan dengan kompetensi pedagogik guru. Konsep diri guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan penguasaan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Konsep diri yang positif akan melahirkan guru yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena guru dapat memandang bahwa dirinya bukanlah hanya seorang manusia dengan segala kekurangannya, tetapi bisa melihat dan kemudian memotivasi dirinya untuk memberikan segala potensi yang dimiliki sehingga bisa memberikan kontribusi yang maksimal dalam setiap aktivitasnya, lebih khusus pada aktifitas mengajar. Guru juga akan lebih semangat dalam memotivasi diri untuk mencari ilmu, meningkatkan kemampuan khususnya kemampuan pedagogiknya. Sehingga guru dapat mencapai kemampuan kompetensi pedagogik secara maksimal.

Kemampuan untuk melihat dan memahami dirinya sendiri akan memunculkan sebuah gambaran seperti apa dirinya dalam pandangan dirinya sendiri dan orang lain. Seperti apakah seorang guru di mata murid-muridnya, itu sangat tergantung pada seperti apa guru tersebut memandang dirinya sendiri. Karena pandangan kita tersebut akan berwujud dalam perilaku kita sehari-hari yang tampak di mata orang lain. Cara pandang dirinya secara positif akan melahirkan pemikiran-pemikiran yang positif pula. Sehingga guru mempunyai cara pandang yang lebih luas dalam memahami dirinya sebagai individu dan juga sebagai seorang guru. Pemahaman tentang konsep diri secara positif sangat membantu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar. Dengan memahami konsep dirinya guru diharapkan dapat mendeskripsikan dan menilai dirinya sendiri secara utuh, sehingga dapat membantu menjalankan profesi dan pekerjaannya sebagai guru.

Artinya pada penelitian ini kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong tinggi adanya rasa percaya diri yang tinggi, pandangan guru terhadap dirinya dan pandangan siswa terhadap guru karena guru yang dapat memandang dirinya saja namun juga dapat memotivasi dirinya dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan adanya hal seperti ini karena konsep diri yang positif dimiliki guru.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi konsep diri guru maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru dan sebaliknya semakin rendah konsep diri guru maka semakin buruk pula kompetensi pedagogik guru. Candra Ariesta Ahmad (2010) Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, pandangan tentang diri sendiri dan bagaimana orang memandang orang lain, rasa percaya diri yang tinggi dapat memotivasi seseorang dalam bekerja atau melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dan pandangan terhadap diri sendiri dapat membuat seseorang menyadari tugas yang dimiliki serta penilaian orang lain akan menimbulkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan juga dapat membuat seseorang termotivasi dalam melakukan pekerjaan dan tugas mengajar guru akan semakin baik maka kompetensi pedagogik guru akan terlihat dan nilai bagus oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas kompetensi pedagogik tergolong pada kategori tinggi karena konsep diri yang positif, dimana konsep diri yang positif dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik yang bagus. Konsep diri yang positif dapat membuat seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai guru, lebih membuka diri terhadap pekerjaan dan orang lain, memotivasi diri untuk lebih baik, menjalankan tugas mengajar dengan baik, memiliki keyakinan terhadap cita-cita, dan memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi yang telah dimiliki.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri guru TK di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi artinya guru-guru yang mengajar di TK kecamatan Tampan Kota Pekanbaru memiliki konsep diri yang baik atau positif.
2. Kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi yang berarti kompetensi pedagogik guru-guru TK di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi pedagogik guru. Semakin tinggi konsep diri seorang guru maka semakin baik pula kompetensi pedagogik seorang guru. Konsep diri guru member kontribusi sebesar 39,3% terhadap kompetensi pedagogik dan terdapat 60,7% variabel lain diluar konsep diri dan tidak dinyatakan dalam penelitian ini, yang mempengaruhi kompetensi pedagogik.

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
Bagi guru-guru dapat meningkatkan konsep diri dan kompetensi pedagogik guru sebagai pendidik anak usia dini yang dipersiapkan untuk mendidik kejenjang yang lebih lanjut. Untuk itu diharapkan guru yang lebih optimal dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik supaya tercapainya tujuan yang diharapkan bersama baik untuk guru sendiri maupun untuk sekolah.
2. Bagi kepala sekolah
Kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan memberikan motivasi, mengikuti seminar, melakukan pelatihan dan menjalin kerja sama yang baik misalnya saling menghargai dan memberikan kritikan yang membangun sehingga hubungan lebih harmonis serta kondusif dan guru merasa diperhatikan untuk selalu memberikan pelatihan kepada guru.
3. Bagi pengawas

Bagi pengawas dapat dijadikan masukan sebagai evaluasi terhadap guru-guru mengenai konsep diri dengan kompetensi pedagogik.

4. Bagi dinas pendidikan

Bagi dinas pendidikan dapat dijadikan masukan untuk sebagai salah satu tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dan dapat dijadikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

5. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti: waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya dan selanjutnya agar menggunakan beberapa penilaian dalam menilai konsep diri dan kompetensi pedagogik guru, sehingga hasil penilaian menjadi lebih baik dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2005. *Statistika*. Pekanbaru: Autografika
- Adi W. Gunawan. 2006. *Genius Learning Strategi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia: Bandung
- Arni Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Bambang Sujiono dan Yuliani Nuraini. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Engkoswara dan Aan komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Jalaluddin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung
- . 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuntjojo. 2009. "Komunikasi Interpersonal", (Online), [http:// Psikologi Komunikasi, file, diakses 3 januari 2014](http://Psikologi Komunikasi, file, diakses 3 januari 2014)).
- Novia Guslia. 2013. "Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Olahraga Bukittinggi". *Jurnal Administrasi Pendidikan Volume 1 Bahana Manajemen Pendidikan FIP UNP*
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri. 2013. *Panduan PAUD*. Gaung Persada Press Group: Jambi
- Romdloni Haris. 2012. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Atasan-Bawahan Karyawan Bagian Weaving Pt. X". *Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan file diakses 3 januari 2014*
- Sarlito, Eko. 2009. *Psikologi sosial*. Salemba Humanika: Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. IKAPI: Bandung
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Tholihah Hasan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Mitra Abadi Press: Jakarta
- Wasty Soemanto. 1998. *Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Rhineka Cipta: Jakarta